

Kajian Literatur Pengaruh Kebiasaan Menulis Buku Harian Terhadap Kecerdasan Linguistik pada Siswa Sekolah Dasar Xaverius Surabaya

Emanuel Lambertus Meko^{a,1*}, Reza Syehma Bahtiar^{a,2}

^a Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Indonesia

¹ emanuel.lamek24@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 10 Maret 2023;
Revised: 19 Maret 2023;
Accepted: 25 Maret 2023.

Kata-kata kunci:
Kebiasaan;
Menulis;
Buku Harian;
Kecerdasan Linguistik.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebiasaan menulis buku harian terhadap kecerdasan linguistik pada siswa kelas III SDK Xaverius Surabaya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas III SDK Xaverius Surabaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik angket, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana yang dimulai dengan uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh persamaan regresi sederhana, yaitu $Y = 0.05 + 1,05X$, artinya kebiasaan menulis buku harian berpengaruh positif terhadap kecerdasan linguistik apabila semua unsur mendukung. Hal ini terbukti dari hasil koefisien arah regresi kebiasaan menulis buku harian adalah sebesar 0,093 atau positif. Dan dengan uji keberartian koefisien arah regresi sederhana, dengan taraf signifikansi 5% diperoleh T hitung < T tabel, yaitu $0,474 < 2,048$. Hal ini berarti kebiasaan menulis buku harian tidak berpengaruh terhadap kecerdasan linguistik siswa. Data dari hasil analisis diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,008 yang menunjukkan kebiasaan menulis buku harian berpengaruh positif terhadap kecerdasan linguistik sebesar 0,8%, sedangkan 99,2% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

ABSTRACT

A Literature Review on the Influence of Diary Writing Habits on Linguistic Intelligence among Elementary School Students at Xaverius Surabaya. This study aims to determine the effect of the habit of writing a diary on linguistic intelligence in class III SDK Xaverius Surabaya. The population in this study were all third grade students at SDK Xaverius Surabaya. Data collection techniques used are questionnaires, observation, and documentation. The analysis technique used is a simple regression analysis which begins with a prerequisite analysis test, namely the normality test and the linearity test. Based on the results of data analysis, a simple regression equation is obtained, namely $Y = 0.05 + 1.05X$, meaning that the habit of writing diaries has a positive effect on linguistic intelligence if all elements support it. This is evident from the results of the regression direction coefficient of the ability to write a diary which is 0.093 or positive. And by testing the significance of the simple regression direction coefficient, with a significance level of 5%, it was obtained T count < T table, namely $0.474 < 2.048$. This means that the habit of writing diaries does not affect students' linguistic intelligence. Data from the analysis results obtained a coefficient of determination (R^2) of 0.008 which shows the habit of writing diaries has a positive effect on linguistic intelligence of 0.8%, while the remaining 99.2% is influenced by other variables.

Keywords:

Habit;
Writing;
Journal;
Linguistic intelligence.

Copyright © 2023 (Emanuel Lambertus Meko & Reza Syehma Bahtiar). All Right Reserved

How to Cite : Meko, E. L., & Bahtiar, R. S. (2023). Kajian Literatur Pengaruh Kebiasaan Menulis Buku Harian Terhadap Kecerdasan Linguistik pada Siswa Sekolah Dasar Xaverius Surabaya. *Didactica : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 37–42. <https://doi.org/10.56393/didactica.v3i1.1642>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pendidikan di dunia merupakan kunci agar suatu bangsa dapat mempersiapkan diri untuk masa depan dan mampu bersaing dengan bangsa lain (Khasanah & Herina, 2019). Pendidikan diklaim memberikan respon yang lebih menyeluruh terhadap perubahan yang terjadi di tengah masyarakat (Bano, 2021; Suwandi, 2021; Cahyani, 2021). Pendidikan adalah suatu system yang sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan tingkat intelegensi masyarakat dalam segala macam aspek (Supandi, 2022; Tuasamu, 2022; Hoar dkk, 2022). Karena dengan pendidikan manusia yang ada dalam interaksi sosial dapat bersaing dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai cita – cita yang diinginkan (Achadah, 2019).

Pendidikan sebagai pemikiran global tentang tuntutan kurikulum dari perombakan bidang pendidikan, sedangkan dari perspektif reformasi bukan hanya kurikulum tetapi juga untuk merombak sistem, budaya, dan proses pendidikan. Globalisasi menuntut para pendidik untuk menjadi lebih profesional di bidang yang relevan dengan biaya dan bekerja secara serius sehingga krisis kewibawaan pendidik dapat diminimalisir (Subiyanto, 2019). Satu diantara sektor pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu disetiap negara, perlu adanya pendidikan nasional yang berkualitas (Purba dkk, 2023; Leasa, 2023; Janah, 2022; Ristantomo, 2022; Fakurulloh, 2022).

Pendidikan Nasional merupakan satu diantara sektor pembangunan nasional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Penyelenggaraan pendidikan sebagaimana yang telah diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 diharapkan dapat mewujudkan proses berkembangnya kualitas pribadi peserta didik sebagai generasi penerus, yang diyakini akan menjadi faktor determinan bagi tumbuh kembangnya bangsa dan Negara Indonesia sepanjang zaman.

Pendidikan Indonesia merupakan landasan yang berakar dalam mencapai tujuan pembangunan nasional Indonesia. Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Sebuah perusahaan pendidikan terdiri dari tiga faktor utama, yaitu faktor input, faktor proses itu sendiri (Koerniantono, 2019). Permasalahan pendidikan di dunia juga melanda berbagai bidang pendidikan di negara - negara berkembang salah satunya Indonesia.

Sejak bergantinya era reformasi, banyak kalangan yang tidak mengerti dengan problematika pendidikan yang ada di negara kita ini. Hal ini bermula dari penilaian banyak orang terhadap hasil pendidikan di Indonesia yang belum sesuai dengan tujuan pendidikan di Indonesia (Angrayni, 2019). Permasalahan pendidikan di Indonesia juga tidak terlepas dari proses yang di alami oleh masyarakat kota Surabaya dimana bidang pendidikan di kota Surabaya juga mengalami permasalahan yang sama seperti yang di hadapi oleh masyarakat Indonesia lainnya.

Lembaga Perlindungan Anak (LPA) Jatim menerima laporan anak putus sekolah sebanyak 34 kasus. Paling banyak berada di Surabaya. LPA Jatim menduga, jumlah tersebut lebih banyak daripada data yang dihimpun. Sebab, tidak semua masyarakat melaporkan hal itu.

Berdasarkan data yang di terbitkan di Jawa pos, mulai Januari hingga September, dari total 34 anak yang putus sekolah di Jatim, 23 kasus terdapat di Surabaya. Dari penelusuran tim LPA Jatim, ada beberapa faktor yang membuat masalah itu timbul. Salah satunya terkait ekonomi. ”Ada dua faktor utama yang menjadi penyebabnya,” kata Sekretaris LPA Jatim (Sholahuddin, 2021).

Pokok permasalahan dalam mendidik anak saat ini adalah sulitnya menggugah motivasi peserta didik untuk sadar akan pentingnya belajar. Salah satu hal yang menyebabkan merosotnya motivasi belajar anak adalah penggunaan smartphone yang tidak semestinya. Para siswa terlalu sering menggunakan smartphone untuk mengakses sesuatu yang sebetulnya kurang bermanfaat seperti permainan game, hiburan, dan media sosial (Sobon.et.al, Atmojo et al., 2021).

Bahasa memiliki peran sentral dalam pengembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan/bahasa persatuan di Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah Bahasa Indonesia (Desmirasari & Oktavia, 2022)

Metode

Penelitian ini dilakukan di SDK Xaverius Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat, dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebas adalah kebiasaan menulis buku harian, sedangkan variabel terikatnya ialah kecerdasan linguistik. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode angket, observasi dan dokumentasi. Teknik angket yang dilakukan untuk mengetahui kebiasaan menulis buku harian dan kecerdasan linguistik. Sebelum angket digunakan terlebih dahulu dilakukan uji kevalidan dan reliabilitasnya dengan cara melakukan uji coba atau try out. Observasi dilakukan guna mengetahui keadaan sekolah. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data-data mengenai profil sekolah dan nama-nama siswa kelas III. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana, yang sebelumnya dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji linieritas.

Hasil dan pembahasan

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid tidaknya item dalam angket. Kemudian setelah diuji validitas, dapat diketahui pula reliabilitas dari soal tersebut. Dalam penelitian ini perhitungan dilakukan dengan program SPSS 26. Hasil uji validitas kebiasaan menulis buku harian dapat diketahui bahwa terdapat 20 item pertanyaan yang valid, sedangkan item yang tidak valid yaitu disebabkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga harus dikeluarkan.

Hasil uji validitas kecerdasan linguistik dapat diketahui bahwa terdapat 20 item pertanyaan yang valid, sedangkan item yang tidak valid yaitu disebabkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga harus dikeluarkan.

Tabel 1. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Hasil linearitas		
	r_{hitung}	r_{tabel}	keterangan
Kebiasaan Menulis Buku Harian	0,776	0,361	Reliabel
Kecerdasan Linguistik	0,897	0,361	Reliabel

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis. Dalam penelitian ini untuk uji prasyarat analisis digunakan uji normalitas dan uji reliabilitas. Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa: (a) L_{hitung} untuk angket kebiasaan menulis buku harian pada siswa kelas III A SDK Xaverius Surabaya kelas IIIA adalah 0,10 dan untuk siswa kelas IIIB SDK Xaverius adalah 0,106, sedangkan L_{tabel} yang memiliki $N = 30$ adalah 0,161. Data dapat dikatakan normal apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$, sehingga data nilai angket kebiasaan menulis buku harian dalam penelitian ini berdistribusi normal. (b) L_{hitung} untuk angket kecerdasan linguistik pada siswa kelas IIIa SDK Xaverius Surabaya adalah 0,06 dan untuk siswa kelas IIIB adalah 0,09, sedangkan L_{tabel} yang memiliki $N = 30$ adalah 0,161. Data dapat dikatakan normal apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$, sehingga data nilai angket kebiasaan menulis buku harian dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Maka regresi antara kebiasaan menulis buku harian terhadap kecerdasan linguistik merupakan hubungan linier atau berupa garis lurus. Artinya semakin baik kebiasaan menulis buku harian semakin baik pula kecerdasan linguistiknya. Analisis uji hipotesis diperlukan untuk mengetahui dan membuktikan diterima atau ditolaknya hipotesis. Dalam penelitian ini metode statistik yang digunakan adalah dengan rumus analisis regresi sederhana. Dari analisis regresi sederhana diketahui bahwa koefisien regresi dari variabel kebiasaan menulis buku harian adalah sebesar 0,093, sehingga sapat dikatakan kebiasaan menulis buku harian dapat berpengaruh terhadap kecerdasan linguistik apabila terdapat usaha-usaha dan kerja sama antara orang tua serta guru. Selanjutnya nilai koefisien arah regresi sederhana dari b ini diuji signifikasinya. Berikut di bawah ini adalah ringkasan hasil uji t

menggunakan Aplikasi SPSS 26 sebagai berikut: Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa kebiasaan menulis buku harian akan berpengaruh positif terhadap kecerdasan linguistik apabila dari seluruh aspek mendukung dan ikut mengembangkan kebiasaan menulis buku harian. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien arah regresi dari variabel bebas.

Tinggi rendahnya prestasi atau hasil belajar yang dicapai oleh seorang siswa dipengaruhi oleh banyak faktor yang di antaranya dalam faktor kecerdasan, bakat, minat dan perhatian, motif, cara belajar di mana kebiasaan membaca yang baik termasuk dalam cara belajar dari seorang siswa, faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah. Dari beberapa faktor tersebut ada dua faktor yang saling berhubungan yaitu kebiasaan membaca dan kecerdasan, tentunya kecerdasan yang berhubungan dengan kemampuan berbahasa yaitu kecerdasan Verbal-Linguistic.

Mengingat pentingnya membaca adalah sebagai keterampilan pertama dan utama yang perlu sekali dikuasai oleh setiap siswa, maka kita juga harus memperhatikan hal-hal yang mempengaruhi kebiasaan membaca seperti halnya waktu membaca, cara membaca, jenis buku yang dibaca dan hal-hal yang lainnya yang berhubungan dengan kebiasaan membaca yang baik. Selanjutnya apabila kita sudah mempunyai kebiasaan membaca yang baik, kita juga harus mempunyai kecerdasan linguistik verbal, yang mana kecerdasan tersebut akan berguna untuk kita dalam memahami kosa kata dan berbahasa lisan maupun tertulis.

Ada beberapa ciri yang menandakan bahwa seseorang tersebut mempunyai kecerdasan verbal-linguistic, diantaranya adalah suka menulis kreatif, suka mengarang kisah khayal atau menceritakan lelucon, sangat hafal nama, tempat, tanggal atau hal-hal kecil, membaca di waktu senggang, mengeja kata - dengan tepat dan mudah, suka mengisi teka-teki silang, menikmati dengan cara mendengarkan dan unggul dalam mata pelajaran bahasa (membaca, menulis dan berkomunikasi). Jadi apabila seorang siswa sudah mempunyai kebiasaan membaca yang baik disertai kecerdasan verbal-linguistic secara otomatis memiliki pengetahuan yang lebih dari pada siswa yang tidak mempunyai kebiasaan membaca dan kecerdasan tersebut.

Dalam proses belajar mengajar, membaca mempunyai peranan yang sangat penting. Bahkan membaca merupakan faktor penentu bagi keberhasilan belajar seseorang. Apabila siswa tersebut sudah mempunyai kebiasaan membaca dan kecerdasan linguistik, siswa akan memiliki kesadaran untuk belajar serta mengisi waktu luangnya dengan membaca buku, baik buku pelajaran maupun buku lainnya yang masih berhubungan dengan pendidikan sehingga mereka akan memiliki pengetahuan yang lebih baik jika dibandingkan dengan siswa lain yang tidak memiliki kebiasaan membaca dan kecerdasan linguistik. Siswa yang tidak memiliki kecerdasan linguistik dan mempunyai kebiasaan membaca yang buruk, hanya akan mengandalkan apa yang diberikan guru di sekolah, hal tersebut akan berbeda apabila siswa memiliki kebiasaan membaca dan kecerdasan verbal-linguistic yang baik siswa tersebut akan lebih dewasa dalam hal bergaul dan berfikir. Dia akan tumbuh menjadi kepribadian yang utuh karena lebih tahan menghadapi berbagai tantangan. Hal itu terjadi karena daya kritis, kepekaan ilmiah dan kepekaan sosial siswa akan berkembang sesuai dengan potensinya sebagai konsekuensi logis dari besarnya wawasan yang diperoleh dari kegiatan membaca. Melalui kegiatan membaca seseorang dapat menambah informasi dan memperluas ilmu pengetahuan.

Membaca membuat siswa menjadi cerdas, kritis dan mempunyai daya analisa yang tinggi dan juga selalu tersedia waktu untuk merenung, berfikir dan mengembangkan kreativitas berfikir. Dengan cara yang seperti itu maka dapat dipastikan kita memperoleh pengetahuan dan informasi. Sehingga kita dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan baik akademik maupun non akademik dan lebih kritis dalam menanggapi setiap persoalan. Setelah penulis mengupas pengertian kebiasaan membaca, kecerdasan verbal-linguistic dan hasil belajar seperti dikemukakan oleh para ahli di dalam kajian pustaka, maka dapat disimpulkan seperti yang ada dalam bagan kerangka pikir Kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disusun dari dasar fakta-fakta, observasi, dan kajian kepustakaan (Ditamei, 2022)

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan peneliti menyimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti ditolak. Hal itu disebabkan karena hasil perhitungan menunjukkan dengan taraf signifikansi 5%, maka diperoleh $T_{hitung} = 0,474$, sedangkan $T_{tabel} = 2,048$, sehingga $T_{hitung} < T_{tabel}$ yang artinya Freg tidak signifikan, yaitu kebiasaan menulis buku harian tidak berpengaruh terhadap kecerdasan. Hasil penelitian yang menunjukkan arah positif yang dibuktikan dengan persamaan regresi $Y = 55,706 + 0,093x$. Apabila Y mengalami kenaikan nilai maka X juga akan mengalami kenaikan nilai.

Dalam penelitian ini Y merupakan kecerdasan linguistik, dan X merupakan upaya atau dalam penelitian ini adalah kebiasaan menulis buku harian. Dari persamaan regresi tersebut sebenarnya kebiasaan menulis buku harian dapat mengembangkan kecerdasan linguistik anak apabila terjalin kerjasama antara guru dan orang tua dapat memperkenalkan dan memotivasi siswa untuk menyukai menulis buku harian. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa minat anak kepada buku harian sudah mulai berkurang, karena sudah tergantikan oleh sosial media yang memiliki tampilan yang lebih menarik. Dari hasil penelitian di atas, meskipun hanya memiliki pengaruh 0,8% apabila kedua belah pihak baik orang tua maupun guru mampu bekerja sama dengan baik, maka tidak menutup kemungkinan kebiasaan menulis buku harian akan berpengaruh terhadap kecerdasan linguistik seorang anak. Orang tua seharusnya mampu untuk ikut mengawasi kegiatan anak di rumah, mendampingi anak ketika menulis, tidak mencela tulisan anak sekalipun jelek, namun terus memberikan motivasi dan memfasilitasi dalam kegiatan menulis.

Selain itu, guru di sekolah juga diharapkan dapat memberikan dukungan kepada siswa untuk menyukai kegiatan menulis seperti memberikan tugas kepada siswa untuk menulis kegiatan kesehariannya, menulis puisi, menulis pantun, menulis iklan, atau menulis karangan. Kegiatan menulis tersebut dapat dimulai dari menulis hal yang paling sederhana, yaitu menuliskan kegiatan keseharian pada sebuah buku harian, sampai anak menginjak tahap yang lebih tinggi dalam menulis.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan peneliti menyimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti ditolak. Hal itu disebabkan karena hasil perhitungan menunjukkan dengan taraf signifikansi 5%, maka diperoleh $T_{hitung} = 0,474$, sedangkan $T_{tabel} = 2,048$, sehingga $T_{hitung} < T_{tabel}$ yang artinya Freg tidak signifikan, yaitu kebiasaan menulis buku harian tidak berpengaruh terhadap kecerdasan. Hasil penelitian yang menunjukkan arah positif yang dibuktikan dengan persamaan regresi $Y = 55,706 + 0,093x$. Apabila Y mengalami kenaikan nilai maka X juga akan mengalami kenaikan nilai. Dalam penelitian ini Y merupakan kecerdasan linguistik, dan X merupakan upaya atau dalam penelitian ini adalah kebiasaan menulis buku harian. Dari persamaan regresi tersebut sebenarnya kebiasaan menulis buku harian dapat mengembangkan kecerdasan linguistik anak apabila terjalin kerjasama antara guru dan orang tua dapat memperkenalkan dan memotivasi siswa untuk menyukai menulis buku harian. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa minat anak kepada buku harian sudah mulai berkurang, karena sudah tergantikan oleh sosial media yang memiliki tampilan yang lebih menarik. Dari hasil penelitian di atas, meskipun hanya memiliki pengaruh 0,8% apabila kedua belah pihak baik orang tua maupun guru mampu bekerja sama dengan baik, maka tidak menutup kemungkinan kebiasaan menulis buku harian akan berpengaruh terhadap kecerdasan linguistik seorang anak. Orang tua seharusnya mampu untuk ikut mengawasi kegiatan anak di rumah, mendampingi anak ketika menulis, tidak mencela tulisan anak sekalipun jelek, namun terus memberikan motivasi dan memfasilitasi dalam kegiatan menulis. Selain itu, guru di sekolah juga diharapkan dapat memberikan dukungan kepada siswa untuk menyukai kegiatan menulis seperti memberikan tugas kepada siswa untuk menulis kegiatan kesehariannya, menulis puisi, menulis pantun, menulis iklan, atau menulis karangan. Kegiatan menulis tersebut dapat dimulai dari menulis hal yang paling sederhana, yaitu

menuliskan kegiatan keseharian pada sebuah buku harian, sampai anak menginjak tahap yang lebih tinggi dalam menulis.

Referensi

- Achadah, A. (2019). Manajemen Berbasis Sekolah (MBS): Konsep Dasar dan Implementasi Pada Satuan Pendidikan. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 4(2), 77–88.
- Bano, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Katolik Marsudisiwi Malang. *Mindset: Jurnal Pemikiran Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(2), 61-65.
- Cahyani, K. D. (2021). Motivasi Belajar Siswa Kelas V dalam Pembelajaran Model Windows Shopping di SD Negeri Nirmala. *Mindset: Jurnal Pemikiran Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 23-29.
- Desmirasari, R., & Oktavia, Y. (2022). Pentingnya Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Alinea, Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 02(01), 201–206.
<http://ejournal.baleliterasi.org/index.php/alinea>
- Fakurulloh, Y. A. (2022). Peran Pendidikan Pancasila dalam Membangun Karakter Peserta Didik. *Educare: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 15-20.
- Hoar, Y., Aji, S. D., & Kurniawati, M. (2022). Implementasi Metode Pembelajaran Edutainment Berbasis Media Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Hasil Belajar Siswa. *Mindset: Jurnal Pemikiran Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 1-5.
- Janah, D. R. K. (2022). Pendidikan Nilai Kemandirian Peserta Didik dengan Blended Learning di Sekolah Menengah Kejuruan Budi Utomo Kertosono. *Educare: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 55-62.
- Khasanah, U., & Herina, H. (2019, March). Membangun karakter siswa melalui literasi digital dalam menghadapi pendidikan abad 21 (revolusi industri 4.0). In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Leasa, W. P., Salamor, L., & Gaite, T. (2023). Eksistensi Jibu-Jibu dalam Meningkatkan Pendidikan Anak. *Educare: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 30-35.
- Purba, D. F., Nurdin, D., Diturun, A., Irawan, B., & Darmawan, D. (2023). Mengembangkan Kepemimpinan Pendidikan Unggul Di Era Revolusi Industri 4.0 dan Era Society 5.0. *Educare: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 1-8.
- Ristantomo, R. (2022). Implementasi Praktis Nilai-Nilai Pancasila bagi Generasi Muda Indonesia. *Educare: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 1-4.
- Supandi, E. L. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Peta Pikiran (Mind Mapping) untuk Meningkatkan Pemahaman Konseptual. *Mindset: Jurnal Pemikiran Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 54-62.
- Sholahuddin, M. (2021). *Laporan Anak Putus Sekolah Terbanyak dari Surabaya*. JawaPos.Com.
<https://www.jawapos.com/surabaya-raya/01344761/laporan-anak-putus-sekolah-terbanyak-dari-surabaya>
- Sobon.et.al, Atmojo, A. M., Sakina, R. L., & Wantini, W. (2021). Permasalahan Pola Asuh dalam Mendidik Anak di Era Digital. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1965–1975. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1721>
- Subiyanto. (2019). Globalisasi dan Pendidikan Global. *Jurnal Ttransformasi (Informasi Dan Pengembangan Iptek)*, 15(2), 115–122.
- Suwandi, M. (2021). Pembiasaan Nilai Kejujuran dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter di Tingkat Sekolah Menengah Pertama. *Mindset: Jurnal Pemikiran Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(2), 41-45.
- Tuasamu, K. A. (2022). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai Dasar Pendidikan Karakter dalam Ruang Pribadi, Sosial dan Lingkungan untuk Kemajuan Bangsa. *Mindset: Jurnal Pemikiran Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 6-10.